

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Investasi dapat memberikan keuntungan, hal ini sudah menjadi hal yang biasa dilakukan. Salah satu hal yang dapat memberikan keuntungan adalah saham. Saham menjadi salah satu instrument keuangan. Saham banyak diminati karena saham dapat memberikan keuntungan, selain mudah saham juga banyak dikenal dari berbagai kalangan.

Pada sisi lain saham adalah instrumen investasi yang banyak dipilih investor arena saham mampu memberikan banyak laba yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai indikasi penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menggunakan dan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas pendapatan perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).<sup>1</sup>

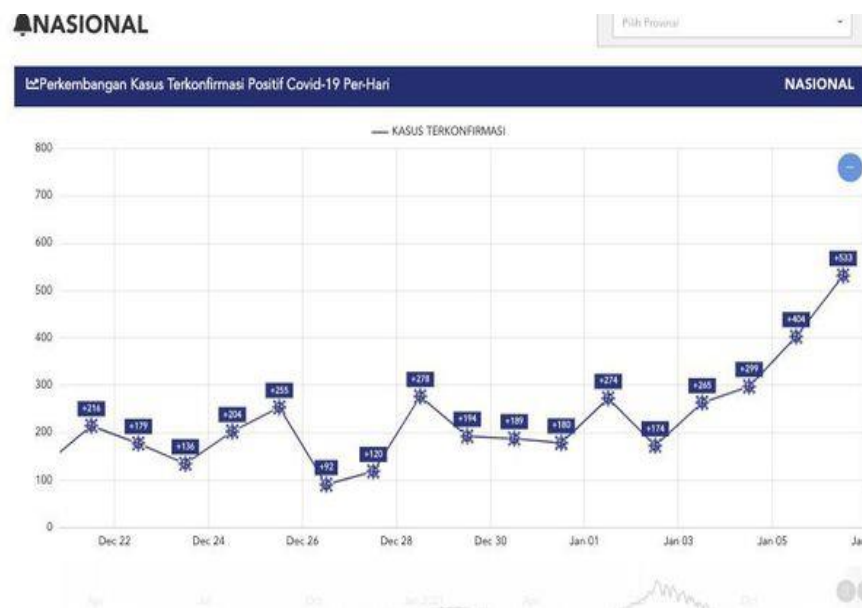
Saat ini investor banyak mengincar saham di bidang kesehatan karena tingginya penyebaran virus *covid-19* yang baru-baru ini marak dan pandemi ini membuat pengguna layanan kesehatan sangat meningkat. Wajar pula jika banyak investor yang berminat untuk berinvestasi di layanan kesehatan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

---

<sup>1</sup> Bursa Efek Indonesia, "IDX Product", diakses dari <https://www.idx.co.id/produk/saham/> pada tanggal 14 September 2021 pukul 17.03WIB

Maraknya Investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan sektor layanan Kesehatan dengan membeli saham pada perusahaan tersebut pastinya mengharap suatu keuntungan serta return saham yang besar karena banyaknya penggunaan layanan Kesehatan di era pandemi *covid-19*. *Return* saham adalah harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)*.<sup>2</sup> Dapat dilihat pada grafik dibawah yang menunjukkan bahwa pada bulan desember 2021 kasus covid masih mengalami kenaikan.

**Gambar 1 Grafik Kasus Covid-19 Desember 2021**



Sumber: <https://news.detik.com/berita/d-5886911/grafik-corona-harian-ri-akhir-desember-200-an-kini-naik-jadi-533-sehari/amp>

<sup>2</sup> Aldo Carlo Michael, "Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price To Earning Ratio Pada Return Saham," Jurnal Akuntansi, 7 (2014): 150, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8652>.

Sedangkan pada sebuah berita memperlihatkan bahwa Saham emiten yang mengelola rumah sakit (RS) kembali melemah ke zona merah pada awal perdagangan hari ini, Rabu (7/12/2021), melanjutkan cenderung melemah setidaknya sejak perdagangan Selasa kemarin (6/12). Indeks sektor kesehatan (IDXHEALTH) juga terlihat melemah 0,33% pagi ini.

Saham yang melemah tersebut terjadi seiring kabar pemerintah batal menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 untuk semua wilayah RI selama periode libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) di tengah membaiknya penanganan Corona di Tanah Air. Selain itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga memberi kabar baik yang melegakan soal varian baru Covid-19 Omicron.<sup>3</sup>

Data diatas menunjukkan, saham MIKA melemah 1,26% ke Rp 2.360/saham. Dalam sepekan, saham ini masih naik 0,85%. Kemudian, saham SRAJ minus 1,05%, setelah ambles 2,05% pada Selasa kemarin. Dengan ini, saham SRAJ sudah tergerus 6,90% dalam seminggu belakangan. Setali tiga uang, saham BMHS juga melorot 0,61%, melanjutkan koreksi sejak Jumat (3/12) pekan lalu. Pagi ini, saham SILO dan HEAL juga masing-masin turun 0,57% dan 0,51%.<sup>4</sup> Berikut adalah daftar perusahaan yang mengalami penurunan:

---

<sup>3</sup> Sylke Febrina Laucereno, "PPKM Level 3 Nataru Batal," diakses dari, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5865111/terkuak-ini-alasan-ppkm-level-3-nataru-batal>, pada tanggal 19 November 2022 pukul 20.30 WIB

<sup>4</sup> Aldo Fernando, "'Dibuang' Lagi, Saham Rumah Sakit dan Farmasi Nyungsep," t.t., <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211201095129-17-295711/dibuang-lagi-saham-farmasi-rumah-sakit-nyungsep>.

**Tabel 1 Penurunan Harga Saham**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Presentase penurunan (%)	Harga Saham
1.	SILO	Siloam Intenational Hospital Tbk	-4,38%	Rp. 9.275 / saham
2.	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	-1,86%	Rp. 422 /saham
3.	PRIM	Royal Prima Tbk	-0,94%	Rp. 422 / saham
4.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	-0,49%	Rp. 408 / saham
5.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	-0,42%	Rp. 2.370 / saham

Sumber Data di Olah

Berita dan tabel diatas menunjukkan fenomena terdapat penurunan harga saham pada saat pandemi masih berlangsung pada sektor kesehatan yaitu sektor rumah sakit (layanan kesehatan). Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti sektor layanan kesehatan juga karena di perkuat dengan adanya berita yang menunjukkan sektor teknologi lebih kuat dari pada sektor kesehatan pada saat pandemi sedang berlangsung. Pada penutupan pasar akhir 2021, terdapat empat indeks yang mengalami penguatan cukup besar. Pertama, indeks saham sektor teknologi (IDXTECHNO) yang menguat 314,23 atau 3,62 persen pada penutupan perdagangan Kamis (30/12/2021). Indeks saham dengan jumlah 23 anggota saham tersebut naik ke harga 8.994,44 setelah bergerak di kisaran 8.681–9.055. Selanjutnya, indeks saham sektor kesehatan (IDXHEALTH) juga menguat 9,64 poin atau 0,68 persen kemarin. Indeks saham dengan anggota sebanyak 23 saham tersebut bertengger di harga 1.420,06 setelah bergerak di

kisaran 1.407–1.421.<sup>5</sup> Hal ini kurang wajar karena di saat pandemi akan banyak masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan di bandingkan dengan kebutuhan teknologi.

Adapun hubungan harga saham dan *Return* saham yaitu jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meningkat maka, harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *Return* maka *Return* saham yang diperoleh investor akan semakin meningkat.<sup>6</sup> Sebaliknya jika harga saham perusahaan menurun maka *Return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin rendah.

Selain dividen dan *Return* yang di dapatkan, investor juga mengetahui resiko yang mungkin akan terjadi di saat melakukan kegiatan investasi. Salah satu kemungkinan risiko yang akan terjadi yaitu tidak mendapatkan dividen. Pembagian dividen akan akan di bagikan jika kinerja perusahaan baik dan memperoleh keuntungan. Namun sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk atau mengalami penurunan dan mengalami kerugian maka tidak ada pembagian dividen. Risiko yang selanjutnya yaitu *capital loss*. *Capital loss* adalah kerugian yang terjadi ketika aset investasi berkurang nilainya. *Capital loss* sendiri bisa di definisikan instrument investasi dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga belinya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Mutiara Nabila, “4 Indeks Saham Menguat Akhir Tahun 2021,” 31 Desember 2021, <https://market.bisnis.com/read/20211231/7/1483978/4-indeks-saham-menguat-akhir-2021-sektor-teknologi-dan-kesehatan-memimpin>.

<sup>6</sup> Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk,” *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2 (2016): 19, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/309>.

<sup>7</sup> “IDX,” 14 September 2021, <https://www.idxchannel.com/yuknabungsaham/capital-loss-dan-capital-gain-definis-tips-dan-contoh>.

Adanya risiko yang juga harus di tanggung oleh investor, menjadikan investor haruslah mengantisipasi terlebih dahulu agar tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi. Salah satunya dengan analisis rasio keuangan yang terdiri dari lima rasio adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian saham.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting kegagalan dalam membayar kewajiban bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Rasio solvabilitas/*leverage* ialah rasio yang memberikan perusahaan mampu mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh laba serta mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam waktu jangka panjangnya.<sup>8</sup>

Rasio Aktivitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur taraf efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Penjualan, persediaan, penagih piutang, serta lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>9</sup>

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam membuat keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan (*profitabilitas*), karena mereka

---

<sup>8</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Jakarta: Mintra Wacana Media, 2014), 58–59.

<sup>9</sup> Dea Nony Agustina dan Mulyadi, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi*, 6 (2019): 107, <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/546>.

mendapatkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva perusahaan.<sup>10</sup>

Rasio penilaian saham (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan bagian dari keuntungan ini, perusahaan, dividen, dan kapital yang dibagikan pada setiap saham.<sup>11</sup> Dalam penelitian peneliti memakai rasio penilaian saham, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Tujuan dari penggunaan rasio penilaian pasar yaitu untuk menilai kondisi pasar pada periode tertentu. Rasio yang diukur yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap keuntungan) ialah perbandingan antara *Market Price Per Share* (Harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham).<sup>12</sup> Dalam melihat bagaimana pasar memberikan harga saham suatu perusahaan *Price Earning Ratio* adalah suatu rasio yang dapat digunakan serta hal ini untuk membantu investor dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi.

Menurut Hanafi dan halim menyatakan bahwa PER adalah bagian dari rasio pasar, yang mana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor atau calon investor. Keinginan investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, disebabkan oleh adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*Return*) yang layak atas suatu investasi saham. Abdul Halim menyatakan PER menghasilkan

---

<sup>10</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, 59.

<sup>11</sup> Najmuddin, *Manajemen Keuangan dan Actualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 86.

<sup>12</sup> Reza Octovian dan Sahrnisa Sahrnisa, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price To Earning Ratio* (PER) dan *Inventory Turnover Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT Lippo Cikarang Tbk Periode 2009-2018," *JURNAL ILMIAH FEASIBLE (JIF)* 2, no. 1 (12 Februari 2020): 38–56, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JFB/article/view/4230>.

indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dari keuntungan perusahaan pada periode tertentu.<sup>13</sup>

Rasio yang juga akan peneliti gunakan yaitu rasio profitabilitas dengan rasio yang akan diukur yaitu *Net Profit Margin*, *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Pengukuran ini ialah dengan membandingkan keuntungan bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* memperlihatkan kinerja perusahaan semakin produktif dalam menghasilkan keuntungan.<sup>14</sup> Penggunaan variabel *Net Profit Margin* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba hal ini akan mempengaruhi harga saham dan dengan kenaikan atau penurunan harga saham itu akan berkaitan juga dengan return saham.

Menurut yeye su silowati semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka daya tarik investor semakin tinggi pula harga saham begitupun *Return* sahamnya. Sedangkan menurut Pieter Leunupun semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan karena menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan yang didasarkan dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya.<sup>15</sup>

Rasio terakhir yaitu rasio solvabilitas/*leverage* dengan rasio yang akan diukur yaitu *Debt to Equity Ratio*, variabel ini diambil oleh peneliti secara tidak

---

<sup>13</sup> Rindi Lestari, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Return Saham," Jurnal Akuntansi, 2012, 4, [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/705/jbptunikompp-gdl-rindilesta-35219-9-unikom\\_r-1.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/705/jbptunikompp-gdl-rindilesta-35219-9-unikom_r-1.pdf).

<sup>14</sup> Nurlia dan Virda Ayu Prameswary, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Jurnal Geo Ekonomi, 2018, 61, <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i1.19>.

<sup>15</sup> Rindi Lestari, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Return Saham," 4.



langsung memiliki keterkaitan dengan return saham karena dengan adanya hutang pada suatu perusahaan juga akan mempengaruhi keuntungan dalam berinvestasi.

Sebagaimana dikutip oleh Majeng, menurut Hery DER ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Harahap DER ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. DER adalah rasio yang membandingkan total hutang dengan modal.<sup>16</sup>

Semakin meningkat DER menggambarkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. meningkatnya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya akan berdampak kepada turunnya *Return* saham perusahaan. Penjelasan ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista & Astohar.<sup>17</sup>

Berdasarkan masing-masing variabel yang telah di teliti sebelumnya mengenai *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham yang di lakukan oleh

---

<sup>16</sup> Majeng Prabowo, Rochman Marota, dan May Mulyaningsih, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2017," Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi, 5 (2018): 7, <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1905>.

<sup>17</sup> Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda, "Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI," E-Jurnal Manajemen Unud, 5 (2016): 1433, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1369931&val=989&title=PENGARUH%20DER%20ROA%20PER%20DAN%20EVA%20TERHADAP%20RETURN%20SAHAM%20PADA%20PERUSAHAAN%20FOOD%20AND%20BEVERAGE%20DI%20BEI>.

Enggar Dwi Asrini menemukan hasil bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.<sup>18</sup>

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return* saham yang dilakukan oleh Nurlia dan Virda *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham.<sup>19</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.<sup>20</sup>

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham yang dilakukan oleh Dedi Aji Hermawan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Negatif terhadap *Return* saham.<sup>21</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Rafikah secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return* saham.<sup>22</sup>

Berdasarkan penelitian mengenai *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham diatas memiliki hasil yang berbeda-beda sehingga membuktikan adanya *research gap*, maka penelitian ini perlu dikaji kembali dengan tujuan untuk memperjelas temuan selanjutnya.

---

<sup>18</sup> Enggar Dwi Asrini, "Pengaruh Earning Per Share dan *Price Earning Ratio* Terhadap Retun Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Kewirausahaan Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1 (2020): 64, <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v1i2.196>.

<sup>19</sup> Nurlia dan Virda Ayu Prameswary, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 60.

<sup>20</sup> Rindi Lestari, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Return Saham," 12.

<sup>21</sup> Dedi Aji Hermawan, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Earning Per Share Dan *Net Profit Margin* Terhadap Return Saham," *Jurnal Manajemen Analisis*, 1 (2012): 6, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>.

<sup>22</sup> Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3 (2018): 620, <http://dx.doi.org/10.30736%2Fjpm.v3i1.143>.

Berdasarkan fenomena dan gap hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali, maka penulis mengangkat judul:

“Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka beberapa permasalahan yang akan diungkap lebih lanjut dalam proposal skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara silmultan antara *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan, mengelola dan menganalisis serta menemukan titik terang guna menghasilkan gambaran mengenai pengaruh *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pada akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan antara *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu yakni:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan ilmu keuangan sehubungan dengan variabel yang dapat mempengaruhi Return Saham.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang optimal, baik secara teoritis maupun praktis.

###### a) Bagi Peneliti

1) Dapat mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Dapat membandingkan beberapa teori yang ada

3) Untuk memenuhi proposal skripsi

###### b) Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mempertimbangkan berbagai macam kebijakan dan menyusun strategi guna mempertahankan ataupun meningkatkan *Return* saham perusahaan kedepannya.

###### c) Bagi Investor

Investor dapat memilih dan memberikan penilaian mengenai prospek tindakan untuk mendapatkan *Return* saham (keuntungan saham) yang diinginkan.

d) Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan sebagai referensi di perpustakaan kampus IAIN Madura dan sebagai informasi tambahan yang dapat berguna bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi berarti dugaan yang diterima sebagai dasar, landasan berpikir karena dianggap benar.<sup>23</sup> Setiap asumsi dalam suatu penelitian dapat berbeda-beda, karena anggapan setiap peneliti tidak sama, anggapan peneliti satu dengan yang lain yang tidak sama tersebut membuat anggapan tersebut benar atau tidak. Asumsi dalam penelitian perlu dirumuskan agar dapat mempermudah pelaksanaan penelitian. Asumsi yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya Price earning ratio, maka akan semakin bagus bagi suatu perusahaan, karena banyak investor yang memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki Price Earning Ratio yang kecil.
2. Tingginya Net Profit Margin. Maka akan semakin bagus bagi perusahaan, dengan tingginya laba suatu perusahaan maka

---

<sup>23</sup> Firdaus dan Fakhri ZamZam, *Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: deepublish, 2018), 63.

keuntungan yang akan diperoleh suatu investor juga akan meningkat.

3. Rendahnya Debt to Equity Ratio, maka akan semakin menguntungkan kondisi suatu perusahaan, karena hanya Sebagian kecil asset yang dibiayai oleh hutang. Semakin kecil suatu perusahaan dibiayai oleh hutang maka laba yang diperoleh suatu perusahaan juga akan bertambah dan akan berdampak pada return saham.
4. Rendahnya Price Earning Ratio, Tingginya Net Profit Margin dan Rendahnya Debt to Equity Ratio merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi peningkatan laba dan return saham suatu perusahaan.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan asumsi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Diduga *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>: Diduga *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>: Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return saham* Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Diduga Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Layanan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Yang menjadi ruang lingkup penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Objek penelitian hanya memfokuskan pada sektor layanan kesehatan khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:
  - a. Variabel Independen: *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*.
  - b. Variabel Dependen: Rasio yang diukur dengan *Return Saham* berdasarkan Periode 3 (Tiga) tahun terakhir (2019-2021).
  - c. Tahun Penelitian : Tahun 2019- 2021 (Tiga Periode)

### **H. Definisi Istilah**

Penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Untuk menghindari berbagai kesalahan penafsiran dan demi kelancaran penelitian berikut merupakan definisi dari beberapa komponen variabel yang telah tersebut diatas:

#### **1. Price Earning Ratio**

Price Earning Ratio merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan Earning Per Share dalam saham. Price Earning Ratio



merupakan fungsi dari perubahan kemampuan keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin tinggi Price Earning Ratio, maka semakintinggi pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.<sup>24</sup>

## **2. Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* ialah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran ini ialah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan laba bersih. *Net Profit Margin* menunjukkan kinerja perusahaan semakin produktif dalam menghasilkan keuntungan.<sup>25</sup>

## **3. Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) Perusahaan.<sup>26</sup>

## **4. Return Saham**

*Return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko, serta komitmen waktu dan dana yang telah dikeluarkan oleh investor. *Return* juga merupakan salah satu motivator orang melakukan investasi. Sumber-sumber *Return* terdiri dari dua komponen yaitu: *Yield* (pendapatan) dan *Capital gain*.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Enggar Dwi Asrini, "Pengaruh Earning Per Share dan *Price Earning Ratio* Terhadap Retun Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening," 66.

<sup>25</sup> Nurlia dan Virda Ayu Prameswary, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 61.

<sup>26</sup> Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 23.

<sup>27</sup> Oktarini Khamilah Siregar dan Riduan Dani, "Pengaruh Ddividen Yield Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif," *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9, no. 2 (13 Mei 2019): 64, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/458>.

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap pengaruh *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham sudah sempat diteliti oleh peneliti terdahulu. Peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu agar memiliki referensi untuk membandingkan hasil penelitian satu dengan yang lainnya serta melihat signifikan atau tidaknya terhadap *Return* saham.

Hal ini akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Variabel sama tetapi dengan objek yang berbeda atau variabel yang sama dengan metode penelitian yang berbeda akan memberikan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang sempat diteliti oleh peneliti terdahulu.

Jurnal pertama yang peneliti temukan yaitu dengan judul Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode korelasional, sedangkan data yang digunakan yaitu dari studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). *Output* dari jurnal ini yaitu PER dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Serta secara parsial PER juga berpengaruh signifikan sedangkan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham.<sup>28</sup>

Jurnal kedua dengan judul Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening*. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis data

---

<sup>28</sup> Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, "Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk," 24.

menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis. *Output* dari jurnal diatas yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio*, *Return Saham* dan *Ukuran Perusahaan*.<sup>29</sup>

Jurnal Ketiga dengan judul Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel dari penelitian purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji F dan uji T dengan salah satu hasil *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Return saham*.<sup>30</sup>

Jurnal keempat dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan *Ordinary Least Square* dengan hasil *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return saham*.<sup>31</sup>

Jurnal kelima dengan judul Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Metode Penelitian

---

<sup>29</sup> Pipit Mutiara dan Adila Puspita Dara, "Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham dan Ukuran Saham Sebagai Variabel Intervener," *Jurnal Financia*, 2 (2021): 85, <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia/article/view/528>.

<sup>30</sup> Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen, "Pengaruh Return On Asset (ROA), *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)," *Jurnal EMBA*, 4 (2016): 235, <https://doi.org/10.35794/emba.4.3.2016.13717>.

<sup>31</sup> Dedi Aji Hermawan, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Return Saham," 1.

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *porpusive sampling* serta analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan *output* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*<sup>32</sup>

Jurnal keenam Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio* dan *Size* Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Trade, Service* dan *Investment* Indonesia. Menggunakan pendekatan deduktif, kuantitatif dan deskriptif dengan Teknik pengambilan sampel *porpusive sampling*, sedangkan analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan *output* dari uji regresi linear berganda dan asumsi klasik *Current Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio* dan *Size* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.<sup>33</sup>

Berikut tabel jurnal dengan penelitian yang dilakukan peneliti :

---

<sup>32</sup> Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," 620.

<sup>33</sup> Annisa Nauli Sinaga dkk., "Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, Return On Equity, Dividend Payout Ratio dan *Size* Terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service dan Investment Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3 (2020): 317, <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1043>.

Tabel 2 Kajian Teori Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i> pada PT Unilever Indonesia Tbk. <sup>34</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>b. Menggunakan data sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Studi kasus pada perusahaan manufaktur</li> </ul>
2	Pipit Mutiara dan Adila Puspita Dara	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening <sup>35</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>b. Menggunakan data sekunder</li> <li>c. Menggunakan uji deskriptif dan uji hipotesis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel interverning</li> </ul>
3	Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>b. Menggunakan data sekunder</li> <li>c. Menggunakan analisis regresi linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Studi kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014</li> </ul>

<sup>34</sup> Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, "Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk," 22.

<sup>35</sup> Pipit Mutiara dan Adila Puspita Dara, "Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham dan Ukuran Saham Sebagai Variabel Intervener," 81–86.

		Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)		
4	Dedi Aji Hermawan	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , Earning Per Share dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>b. Menggunakan data sekunder</li> <li>c. Menggunakan uji asumsi klasik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Studi Kasus perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010</li> <li>b. Menggunakan analisis data <i>Ordinary Least Square</i></li> </ul>
5	Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti	Pengaruh Earning Per Share (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>b. Menggunakan data sekunder</li> <li>c. Menggunakan analisis regresi linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Studi kasus perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2016</li> </ul>
6	Annisa Nauli Sinaga dkk	keenam Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> ,	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>b. Menggunakan data sekunder</li> <li>c. Menggunakan analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Studi kasus perusahaan trade, service &amp; investment yang listed di BEI periode 2016-2018</li> </ul>

		<i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Size</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	uji asumsi klasik dan regresi kinear berganda	b. Menggunakan pendekatan deduktif, kuantitatif dan deskriptif.
--	--	---	---	---

Diantara beberapa jurnal diatas terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini salah satu persamaannya variabel Y yang dipakai untuk penelitian adalah *Return Saham* dan pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif. Perbedaan yang sangat jelas terlihat adalah sektor yang diambil oleh peneliti.

